

# EVOLUSI AKUNTANSI LANJUTAN: ANALISIS TERHADAP PENERAPAN PSAK DAN IFRS DALAM PENGGABUNGAN USAHA DI INDONESIA

M. Masrukhan\*<sup>1</sup>  
Imega Dianata<sup>2</sup>  
M. Nazar Dzulkifli<sup>3</sup>  
Bunga Restu Destya<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Jl. Perjuangan Sunyaragi, Kota Cirebon, Jawa Barat, Indonesia. 45132

\*e-mail: [masrukhan8909@gmail.com](mailto:masrukhan8909@gmail.com), [imegadianata864@gmail.com](mailto:imegadianata864@gmail.com),  
[nazardzulkifli57@gmail.com](mailto:nazardzulkifli57@gmail.com), [bungarestu.sbg@gmail.com](mailto:bungarestu.sbg@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini menyelidiki penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) dalam konteks kombinasi bisnis di Indonesia. Studi ini berfokus pada perbandingan kedua standar tersebut dan menganalisis bagaimana peraturan ini berdampak pada praktik akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan. Dengan menggunakan studi kasus dan analisis data sekunder, temuan kami menunjukkan bahwa meskipun terdapat harmonisasi antara PSAK dan IFRS, tantangan implementasi masih ada, terutama terkait dengan pemahaman dan penyesuaian standar internasional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para praktisi akuntansi, regulator, dan akademisi untuk lebih memahami evolusi akuntansi dan dampaknya terhadap transparansi pelaporan keuangan.

**Kata kunci:** Evolusi akuntansi, PSAK, IFRS, kombinasi bisnis, pelaporan keuangan.

## Abstract

This research investigates the application of Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and International Financial Reporting Standards (IFRS) in the context of business combinations in Indonesia. This study focuses on comparing the two standards and analyzing how these regulations impact companies' accounting and financial reporting practices. Using case studies and secondary data analysis, our findings show that despite harmonization between PSAK and IFRS, implementation challenges still exist, especially related to understanding and adapting international standards. This research is expected to provide insight for accounting practitioners, regulators and academics to better understand the evolution of accounting and its impact on financial reporting transparency.

**Keywords:** Accounting evolution, PSAK, IFRS, business combinations, financial reporting.

## PENDAHULUAN

Di dalam dunia korporasi, perusahaan memiliki peluang besar untuk melakukan penggabungan bisnis. Penggabungan bisnis merujuk pada transaksi atau kejadian lain di mana pihak pengakuisisi mendapatkan kendali atas satu atau lebih entitas bisnis sesuai dengan ketentuan PSAK 22 (IAI, 2018). Perkembangan akuntansi merupakan sebuah proses yang dinamis, terus berjalan, dan selalu beradaptasi dengan perubahan kebutuhan informasi di dunia usaha yang semakin rumit. Salah satu aspek krusial dari evolusi ini adalah pengenalan standar akuntansi baik nasional maupun internasional. Di Indonesia, implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berfungsi sebagai pedoman utama bagi perusahaan dalam merancang laporan keuangan. Di sisi lain, Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) memberikan kerangka kerja yang lebih universal untuk menjamin transparansi dan konsistensi dalam pelaporan keuangan di berbagai negara. Penggabungan bisnis adalah transaksi signifikan dalam jagat bisnis yang mengintegrasikan dua perusahaan atau lebih untuk menciptakan sinergi dan nilai-nilai perusahaan.

Dalam konteks ini, penerapan PSAK dan IFRS sangat krusial karena memberikan panduan yang berbeda dalam pencatatan dan pelaporan kombinasi bisnis. Perbedaan ini dapat memengaruhi cara perusahaan menyajikan kondisi dan kinerja keuangannya, yang pada

gilirannya berdampak pada keputusan para pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan regulator. Dengan semakin banyaknya perusahaan yang melakukan kombinasi bisnis di Indonesia, penting untuk menganalisis penerapan PSAK dan IFRS dalam konteks ini. Selain itu, terdapat tantangan dalam menyelaraskan kedua standar, terutama bagi perusahaan yang beroperasi secara internasional atau memiliki investor asing. Oleh karena itu, penting untuk menjawab sejauh mana penerapan PSAK dan IFRS dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan serta mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam kombinasi bisnis..

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai perkembangan akuntansi lanjutan dalam konteks kombinasi bisnis di Indonesia dengan fokus pada analisis penerapan PSAK dan IFRS. Data yang diambil sekiranya dapat membantu praktisi akuntansi, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya mengenai tantangan dan peluang yang muncul ketika menerapkan standar akuntansi dalam konteks merger perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam terhadap aspek-aspek tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas praktik akuntansi di Indonesia sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui transparansi dan praktik kombinasi bisnis yang bertanggung jawab. Dengan demikian apa yang dijelaskan sebelumnya, membawa ketertarikan bagi penulis untuk melakukan penyusunan jurnal mengenai **“Analisis terhadap penerapan (PSAK) dan (IFRS) dalam penggabungan usaha di Indonesia”**

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui studi pustaka menggunakan data sekunder berupa buku, artikel, serta jurnal penelitian terdahulu yang membahas topik mengenai analisis terhadap penerapan (PSAK) dan (IFRS) dalam penggabungan usaha di Indonesia. Oleh karena itu, pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan *literatur review*, yaitu teori, temuan serta bahan penelitian lain yang dapat dijadikan bahan penelitian. Jadi, dengan metode tersebut dapat memberikan penerangan atau gambaran bagi peneliti terkait topik yang dibahas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)**

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan kerangka kerja yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan untuk mencapai konsistensi dalam penyajian informasi keuangan. SAK memiliki peran utama dalam memberikan pedoman untuk meningkatkan kualitas informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan. SAK terdiri dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar IAI dan Dewan Standar Syariah IAI. Regulator pasar modal mengawasi penerapan SAK bagi entitas yang berada di bawah yurisdiksinya (IAI, 2020).

PSAK sendiri adalah singkatan dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. PSAK atau SAK yaitu metode praktik akuntansi yang dipakai di negara Indonesia. Standar akuntansi ini menyusun tentang penyusunan, pembuatan sampai dengan proses pencatatan dan penyajian data akuntansi dengan maksud laporan keuangan menjadi balance dan mudah dimengerti oleh para perusahaan maupun para pengguna.

Metode praktik keuangan ini memiliki tujuan untuk membuat laporan keuangan yang akan dijelaskan menjadi sama. Dan kegunaannya yaitu untuk membantu pengguna laporan keuangan tersebut menjadi mudah untuk dimengerti atau mudah dipahami. Dengan memakai sebuah metode sebagai arahan laporan keuangan akan lebih gampang untuk melihat perbandingan dengan yang dahulu karena standar penulisan dan pencatatannya sama.

#### **1. Jenis-Jenis PSAK**

Saat ini, terdapat lima jenis SAK yang berlaku di Indonesia. Masing-masing jenis SAK ini diterapkan oleh badan usaha sesuai dengan karakteristik usaha atau organisasi mereka. Berikut adalah jenis-jenis SAK:

## 1) PSAK-IFRS

Adalah nama lain dari SAK yang distruktur dan diterbitkan oleh DSAK pada tahun 2021, yang mengacu pada standar IFRS dan disesuaikan dengan konteks bisnis di Indonesia. Jenis PSAK ini digunakan oleh perusahaan publik dalam menyusun laporan keuangan, karena dapat memberikan penilaian dan evaluasi yang mencerminkan keadaan ekonomi secara akurat. Implementasi PSAK-IFRS memberikan keuntungan seperti meningkatkan kualitas informasi di pasar modal dan daya banding laporan keuangan.

## 2) SAK-ETAP

SAK-ETAP merupakan standar akuntansi untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik. Sesuai dengan namanya, jenis ini diterapkan oleh perusahaan yang tidak memiliki tanggung jawab publik yang signifikan dan mengeluarkan laporan keuangan untuk kepentingan pengguna eksternal. SAK-ETAP dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan kemudahan akses pendanaan dari lembaga keuangan. Dalam SAK-ETAP, laporan laba rugi tidak disusun untuk memudahkan analisis, dan aset tak berwujud, aset tetap, serta properti investasi dinilai berdasarkan harga perolehan setelah tanggal perolehan. Jenis ini sangat cocok untuk usaha mikro, kecil, dan menengah, memungkinkan pemilik untuk menyusun laporan secara mandiri.

## 3) PSAK-Syariah

PSAK-Syariah diterapkan oleh badan usaha yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah. PSAK ini ditetapkan oleh Dewan Standar Syariah IAI dan menyusun standar yang mencakup penelitin laporan, penyajian laporan keuangan, serta transaksi syariah. Dalam praktiknya, perusahaan dapat mengadopsi SAK umum jika diperlukan.

## 4) SAK-EMKM

SAK-EMKM merupakan standar akuntansi untuk satuan kecil, dan menengah berujuk pada UU 20/2008 tentang UMKM. Standar ini ditujukan bagi entitas yang belum dapat memenuhi ketentuan akuntansi dalam SAK-ETAP.

## 5) SAP

SAP adalah standar akuntansi untuk pemerintah, yang digunakan oleh divisi pemerintah dalam penyusunan laporan keuangan. SAP ditetapkan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 dan berfungsi untuk pedoman dalam penyusunan laporan keuangan untuk pemerintah pusat maupun daerah. Dengan adanya SAP, diharapkan dapat tercipta transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara.

**International Financial Reporting Standards (IFRS)**

International Financial Reporting Standards (IFRS) adalah peraturan yang dikembangkan oleh International Accounting Standards Board (IASB) dan diterapkan secara global dalam akuntansi. IFRS merupakan kumpulan norma yang mengatur cara perusahaan publik mencatat dan mengungkapkan informasi keuangan mereka. Menurut Kurniati et al. (2019), penyesuaian dengan IFRS memberikan keuntungan dalam hal penilaian laporan keuangan dan menaikkan transparansi. Proses penyesuaian ini memungkinkan laporan keuangan perusahaan Indonesia untuk dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan dari negara lain dengan lebih mudah. Dengan demikian, pemahaman tentang kinerja perusahaan menjadi lebih jelas, memungkinkan perbandingan yang lebih efektif, dan berpotensi memperbaiki mutu Akuntansi Keuangan. Selain itu, konvergensi IFRS dapat memberikan dampak positif dengan menurunkan biaya modal melalui peluang penggalangan dana di pasar modal global. Hal ini juga dapat mendorong pertumbuhan investasi secara internasional, mengurangi beban dalam penyusunan laporan keuangan, meningkatkan kegunaan laporan, dan menciptakan efisiensi dalam proses penyusunannya. Konvergensi IFRS memainkan peran penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tidak perlu disesuaikan lagi dengan IFRS.

## 1. Kendala Mengimpletasikan IFRS di Indonesia

### a. Kendala sumber daya

Banyak dari rata-rata UMKM di Indonesia tidak memiliki kemampuan keuangan untuk berinvestasi dalam sistem akuntansi yang canggih pada saat sekarang atau mempekerjakan tenaga profesional yang terlatih. Karena keterbatasan yang mereka miliki maka akan kesulitan dalam mengimpletasikan IFRS secara efektif.

### b. Kepatuhan terhadap peraturan

Dari sekian banyaknya UMKM di Indonesia memiliki keterbatasan untuk mengimpletasikan IFRS secara efektif seperti terkendala dalam keterbatasan sumber daya yang masih manual akuntansi yang komprehensif atau sumber daya online, untuk itu perlu ditekankan dalam sebuah pelatihan dan bimbingan yang berkelanjutan untuk mengikuti perubahan pada standar IFRS supaya dapat mengikuti perubahan yang diterapkan oleh IFRS dan mendukung upaya kepatuhan.

### c. Peningkatan pengambilan Keputusan

Pelaporan keuangan yang terstandarisasi dapat memungkinkan perbandingan yang lebih akurat dan bermakna, sehingga membantu perencanaan strategi dan pengalokasian sumber daya.

### d. Perbedaan peraturan perundangan dengan PASK.

IFRS adalah standar akuntansi baru yang ada di Indonesia, padahal sebelum adanya IFRS Indonesia sendiri sudah mempunyai standar akuntansi yang berkiblat pada FASB Amerika Serikat. Barulah sekarang muncul standar akuntansi baru yang nantinya akan menjadi kiblat bagi para standar akuntansi disuluruh negara dunia yaitu IFRS produk dari IASB. Kendala yang akan muncul dalam pengadopsian IFRS di Indonesia, yang paling utama adalah sumber daya manusia.

Para pengguna IFRS secara teori dan praktek yang akan menggunakan standar akuntansi berbasis IFRS, adalah mahasiswa akuntansi. Para mahasiswa akan menggunakan metode pembelajaran akuntansi yang berbasis IFRS yaitu secara praktek dan para karyawan Perusahaan juga menggunakan metode yang diterapkan oleh IFRS.

## 2. Manfaat Konverensi IFRS

IFRS dibuat oleh IASB untuk untuk mengharmoniskan standar keuangan akuntansi dan pelaporan keuangan yang ada di seluruh dunia, yang akan mempermudah dalam melihat serta membuat laporan keuangan. Berikut beberapa manfaat dari IFRS:

- a) Meningkatkan kualitas standar keuangan
- b) Meningkatkan transparansi keuangan
- c) Meningkatkan efisiensi penyusunan laporan keuangan
- d) Meningkatkan komparabilitas laporan keuangan
- e) Mengurangi biaya SAK

## Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi adalah dokumen tertulis yang mencatat posisi keuangan dan hasil perusahaan induk atau anak perusahaan dan salah satu anak perusahaannya seolah-olah mereka telah digabung.. Laporan ini harus dibuat ketika suatu perusahaan memiliki saham mayoritas di perusahaan lain. Setelah periode berakhir, laporan keuangan konsolidasi disiapkan, dan ini adalah saat setiap anak perusahaan menyerahkan laporan keuangannya sendiri (atau perusahaan) kepada salah satu induk, yang kemudian mengajukannya dengan keuangan individualnya, sehingga menyusunnya secara terpisah.

Pada tahun 2019, mayoritas perusahaan yang tercatat di BEI di Indonesia terlibat dalam penggabungan usaha. Kombinasi bisnis terjadi ketika perusahaan-perusahaan menggabungkan diri, menciptakan satu kesatuan. Pengembangan suatu usaha dapat dicapai melalui penggabungan usaha sesuai dengan PSAK No. 22. PSAK No.22 menguraikan bahwa penggabungan usaha dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan suatu organisasi, terdapat dua jenis kombinasi usaha, yaitu:

- a) Akuisisi merupakan jenis kombinasi bisnis yang mana saat satu perusahaan memperoleh kontrol atas aset dan operasi perusahaan lain dengan cara menyerahkan aset, mengakui kewajiban, atau menerbitkan saham.
- b) Penggabungan kepemilikan adalah jenis kombinasi bisnis di mana perusahaan-perusahaan yang memiliki saham bergabung untuk memusatkan kendali atas seluruh atau sebagian besar aset bersih dan operasi mereka. Dalam proses ini, semua perusahaan yang terlibat bersama-sama menanggung manfaat dan risiko dari penggabungan tersebut, tanpa ada pihak yang diidentifikasi sebagai perusahaan pengakuisisi..

Penggunaan strategi akuisisi dalam pengembangan perusahaan perlu dilakukan dengan hati-hati dan terencana, karena tujuan utama dari akuisisi adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Analisis yang mendalam mengenai rencana akuisisi yang akan dilakukan dapat menghasilkan peningkatan nilai perusahaan yang lebih baik. Selain itu, penting untuk mengutamakan kesejahteraan pemegang saham sebagai dasar pertimbangan dalam upaya pengembangan bisnis. Sebuah akuisisi dapat terwujud jika satu perusahaan mengendalikan perusahaan lainnya, di mana Perusahaan harus memiliki lebih dari 50% hak suara untuk melakukan penggabungan. Meskipun kepemilikan di bawah 50%, kendali dapat diperoleh dalam kondisi tertentu., apabila:

- a) Sesuai kesepakatan dengan investor lain memiliki kendali lebih dari 50%
- b) Semua keputusan keuangan dan operasional harus sesuai dengan anggaran dasar atau perjanjian yang telah disepakati.
- c) Memberhentikan atau mengangkat anggota pengurus perusahaan berdasarkan pengaruh yang dimilikinya.
- d) Digunakan dalam rapat direksi untuk mendapat hak mayoritas perusahaan.

Dalam PSAK No. 22, pemegang saham perusahaan yang bergabung harus memiliki kendali bersama atas aset dan operasi perusahaan yang digabungkan. Kombinasi bisnis diperlukan untuk menyatukan kepemilikan, dengan syarat :

- a) mayoritas saham berhak suara perusahaan yang bergabung harus dipertukarkan.
- b) Nilai wajar perusahaan-perusahaan tidak berbeda secara signifikan.
- c) Hak suara dan kepemilikan sama pentingnya dalam perusahaan.

Para pemegang saham tetap memiliki pengaruh yang relatif sama setelah penggabungan perusahaan . Dalam akuntansi akuisisi, pentingnya menentukan biaya perolehan, alokasi biaya pada aset dan kewajiban perusahaan, dan akuntansi untuk goodwill setelah akuisisi. Goodwill di catat pada tanggal akuisisi oleh pihak yang melakukan akuisisi, kemudian dihitung sebagai selisih antara nilai total imbalan yang diberikan, Jumlah saham nonpengendali di perusahaan yang diakuisisi dan berapa banyak ekuitas yang merupakan nilai wajar sebelum akuisisi. Jika terdapat kelebihan nilai wajar imbalan dibandingkan dengan nilai aset bersih dan liabilitas yang diakuisisi, selisih tersebut disebut goodwill. Goodwill diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaatnya, atau menggunakan metode lain jika dianggap lebih tepat. Periode amortisasi goodwill biasanya kurang dari 5 tahun, tetapi dapat diperpanjang hingga maksimal dua puluh tahun jika ada dasar yang memadai. Pada setiap akhir periode pelaporan, saldo goodwill yang belum diamortisasi harus dievaluasi. Jika terdapat indikasi bahwa sebagian atau seluruh jumlah tersebut tidak dapat diperoleh kembali melalui manfaat ekonomi masa depan, maka jumlah yang tidak dapat diperoleh kembali tersebut harus dibebankan pada periode yang bersangkutan.

Laporan keuangan konsolidasi disusun ketika terjadi kombinasi bisnis yang melibatkan pengendalian tanpa mengharuskan penggabungan proses dari perusahaan-perusahaan yang terlibat. Setiap perusahaan tetap menjalankan operasionalnya secara individual dan mandiri, sambil tetap menyusun laporan keuangan masing-masing. Namun, perusahaan hasil merger akan berada dalam satu manajemen yang sama dengan perusahaan yang melakukan merger. Perusahaan yang mempunyai hak untuk mengendalikan pihak lain disebut perusahaan induk, dan perusahaan yang berada di bawah kendali perusahaan induk disebut anak perusahaan.

Konsolidasi diperlukan ketika sebuah perusahaan memiliki kepemilikan saham yang lebih besar di perusahaan lain. Dalam kasus penggabungan usaha, laporan keuangan konsolidasi harus disiapkan oleh perusahaan induk atau perusahaan pengendali mayoritas.

konsolidasi akan dimulai pada tanggal diperolehnya pengendalian yang efektif. Saat menyiapkan laporan keuangan konsolidasi, anak perusahaan biasanya menyiapkan laporan untuk tanggal yang sama dengan induknya kecuali dua periode pelaporannya berbeda. Jika tanggalnya tidak sama, penyesuaian harus dilakukan untuk mencerminkan dampak sebenarnya dari seluruh peristiwa dan transaksi antar perusahaan selama periode antara kedua tanggal tersebut. Konsolidasi harus terjadi ketika pengendalian telah ditetapkan secara efektif.

Pemegang saham mayoritas harus dikenakan biaya jika kerugian anak perusahaan melebihi sebagian kecil dari surat berharga yang dimiliki perusahaan. Namun hal ini dapat dihindari jika kerugian tersebut dapat diimbangi dengan kewajiban ekuitas pemegang saham minoritas dan kewajiban pemegang saham mayoritas dapat dipenuhi sepenuhnya. Jika anak perusahaan menghasilkan laba, maka distribusi harus dilakukan terlebih dahulu untuk menutupi kekurangan yang ditimbulkan oleh pemegang saham utama.

Hak-hak pemegang saham preferen, khususnya yang berkaitan dengan saham preferen kumulatif, harus dipertimbangkan sebelum menentukan saham pemegang saham utama. Perusahaan induk tidak dapat menyajikan laporan keuangan tanpa konsolidasi, namun laporan tersebut dapat disusun untuk memberikan informasi tambahan kepada pengguna. Jika tidak ada konsolidasi, maka investasi pada entitas anak harus disajikan dengan metode ekuitas. Laporan keuangan konsolidasi disajikan secara berbeda tergantung pada aktivitas dan format kelompok yang terlibat, seperti dalam laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan laporan laba rugi gabungan.

#### **1. Keterbatasan Laporan Keuangan Konsolidasi**

- a) Kinerja keuangan anggota perusahaan yang buruk akan disembunyikan.
- b) Ketidaktepatan penyusunan akun akuntansi seluruh Perusahaan.
- c) Rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan konsolidasi yang disusun tidak mencerminkan keadaan masing-masing entitas yang sebenarnya.
- d) Akun tertentu tidak sepenuhnya dapat dibandingkan, seperti akun piutang usaha.

#### **KESIMPULAN**

Hasil akhir dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan kombinasi bisnis, perlu disusun laporan keuangan konsolidasi berdasarkan PSAK No. 22 dan IFRS No. 3. PSAK No. 22 berisi petunjuk tentang cara Menyajikan laporan keuangan konsolidasi untuk entitas dengan anak perusahaan. IFRS No. 3 memberikan panduan tentang perlakuan akuntansi akuisisi bisnis. Perbedaan antara PSAK nomor 22 dan IFRS nomor 3 adalah dapat dilihat dari komponen-komponen laporan keuangan, yang diungkapkan dalam laporan posisi keuangan, dan dalam penyajian liabilitas jangka Panjang.

Dalam PSAK nomor 22 dan IFRS nomor 3 menjelaskan tentang tata cara yang baik tentang konsolidasi laporan keuangan. Setiap Perusahaan harus menyeluruh memahami tentang bagaimana dan apa saja ketentuan yang harus dipenuhi untuk menjamin laporan keuangan konsolidasi dapat disajikan secara benar yang konsisten dengan ketentuan atau standar akuntansi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya memilih beberapa jurnal dan artikel yang terdahulu yang digunakan sebagai bahan dasar dari penelitian dan sumber referensi yang berkaitan dengan kombinasi bisnis, PSAK dan IFRS di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kepada peneliti masa depan menjadikan sumber penelitian dasar terbaru sehingga data dan informasi yang di dapat melihatkan keadaan dan kondisi yang sebenarnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ariyanti, Khairin. (2020). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Pt. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6 (2), 218 - 226.
- Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 22 "Akuntansi Penggabungan Usaha" Ikatan Akuntansi Indonesia, (2015).
- Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasi" Ikatan Akuntansi Indonesia, (2015).
- Sari, Sarlina. (2019). "Analisis Penerapan International Financial Reporting Standard (IFRS) pada Laporan Keuangan Pt. Garuda Indonesia Cabang Banda Aceh." *Jurnal Kebangsaan*, 8(15).
- Tri Wulandari, Agusvina, Praptiestrini. (2019). Pengaruh Perbedaan Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta*, 17(2), 2085-2215.
- Harahap, Sofyan Safri. (2016). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartikahadi Hans, Sinaga Rosita Uli, Syamsul Merliyana, Siregar Sylvia Veronica. (2012). "Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS" Buku 1. Salemba Empat: Jakarta. Hal. 115-217.
- Immanuela, Intan. (2009). Adopsi Penuh dan Harmonisasi Standar Akuntansi Internasional. *Jurnal Ilmiah Widya Warta*. Vol. 33, No. 1, Hal. 69-75.
- Widayanti, Ayu Rofi. (2023). Implementasi Akuntansi Kombinasi Bisnis Sebelum Dan Setelah Adopsi IFRS Di Indonesia (Studi Konseptual). *AKUNTANSI* 45 Vol 4 No. 2.
- Siregar, R. (2017). Akuntansi Keuangan Lanjutan I.
- Hariyani. (2011). Merger, Konsolidasi, Akuisisi, & Pemisahan Perusahaan. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Setiawan, D. (2016). Penerapan Psak 65 Serta Relevansi Psak 15 dan 22 dalam Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi. *Akurat. Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 7(3), 80-89.